



ARTIKEL RISET

Peran Kearifan Lokal Dalam Edukasi Menyusui: Upaya Meningkatkan Keefektifan Menyusui Pada Ibu Nifas

Kasmayani¹, Adeliana², Dewi Hastuty³, Yuniar Dwi Yanti⁴, Dyah Tahir⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia.

Email: kasmayaniyusran@gmail.com

ABSTRAK

Teknik menyusui merupakan faktor penting yang mempengaruhi produksi ASI, dikarenakan jika teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu tidak menyusui bayinya. Pemberian ASI yang tidak adekuat dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada bayi dan bayi rentan terhadap penyakit yang pada akhirnya menyebabkan kematian bayi. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui di Puskesmas Wara Kota Palopo. Metode penelitian ini menggunakan *pre eksperimen* dengan desain *one group pretest-postest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* berjumlah 21 ibu nifas. Instrumen penelitian menggunakan ceklis penilai posisi menyusui sebelum dan sesudah diberikan edukasi teknik menyusui. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Test*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan keefektifan ibu nifas sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi teknik menyusui. Analisa data diketahui *P-value* 0,000. Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui di Puskesmas Wara Kota Palopo.

Kata kunci: Edukasi, keefektifan, nifas, teknik menyusui

ABSTRACT

The breastfeeding technique is essential to breast milk production because incorrect methods can cause sore nipples and prevent the mother from breastfeeding her baby. Inadequate breastfeeding can cause nutritional deficiencies in infants, and babies are susceptible to disease, which ultimately causes infant death. The purpose of the study was to determine the effect of education on breastfeeding techniques on the effectiveness of postpartum mothers in breastfeeding at Puskesmas Wara, Palopo. The research method used a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test. The sampling technique used was accidental sampling with 21 postpartum mothers. The research instrument was a checklist for assessing the breastfeeding position before and after giving education on breastfeeding techniques. Statistical testing was done using the Wilcoxon Test. The results showed an effect on the effectiveness of postpartum mothers in breastfeeding before and after education on breastfeeding techniques. Data analysis found the P-value was 0.000. The study concludes that instruction on breastfeeding techniques affects the effectiveness of postpartum mothers in breastfeeding at Puskesmas Wara, Palopo.

Keywords: Education, effectiveness, postpartum, breastfeeding techniques.

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia adalah infeksi, termasuk infeksi saluran pernapasan dan diare. Selain itu masalah gizi seperti kurang kalori dan protein, juga menjadi salah satu penyebab kematian bayi di Indonesia. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kematian bayi akibat masalah tersebut adalah dengan memperbaiki gizi bayi. Pemberian makanan yang tepat pada bayi adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan. Makanan yang tepat untuk bayi adalah Air Susu Ibu (ASI), terlebih lagi pada bayi yang baru lahir. Pemberian ASI satu jam pertama setelah melahirkan dapat memberikan efek protektif khusus pada bayi. (Wahyuni, 2022).

Rata-rata keseluruhan pemberian ASI eksklusif untuk bayi di bawah enam bulan adalah 40%, hanya 23 negara yang mencapai 60% pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari enam bulan. Masalah ini terutama terlihat di Amerika yang hanya memiliki rata-rata 6% dari negara-negaranya yang memberikan ASI eksklusif di atas 60% (UNICEF & WHO, 2020). Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29.5%. Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 50% (Profil Kesehatan

Indonesia, 2017). Data Dinkes Kota Palopo (2024) menyebutkan bahwa cakupan ASI Eksklusif tahun 2019 sebesar 77,5% (Profil Kesehatan Palopo, 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2020 secara global menunjukkan tingkat pemberian ASI eksklusif cukup signifikan yaitu sebesar 44% selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO (Data ASI WHO, 2020). Prevalensi pemberian ASI eksklusif di beberapa negara di Asia Tenggara yaitu Myanmar sebesar 51,2%, Thailand sebesar 23,1% Timor Leste sebesar 50,2% Vietnam sebesar 17% (Virdianty, 2020).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 Secara nasional, di Indonesia bayi yang memperoleh ASI tahun 2020 sebesar 66,1%, tahun 2021 sebesar 56,9%, angka tersebut sudah memenuhi target Restra tahun 2021 yaitu 40% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020 menyebutkan bahwa prevalensi cakupan ASI eksklusif di provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2020 sebanyak 76,21%, pada tahun 2021 sebanyak 76,43% dan pada tahun 2022 sebanyak 75,88% (Static, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palopo pada tahun 2020 diketahui 3.090 ibu post partum dan yang memberi ASI sebanyak 1.264 atau 40,91%, pada tahun 2021 diketahui 4.479 ibu post partum dan yang memberi ASI sebanyak 1.997 atau 44,59%,

pada tahun 2022 ibu post partum dan yang memberi ASI sebanyak 2.027 atau 41,23%.

Ibu menyusui biasanya tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini karena tidak mengetahui cara-cara menyusui yang sebenarnya sangat sederhana, seperti cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan yang mengakibatkan puting terasa nyeri atau lecet dan masih banyak lagi masalah yang lain. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam proses menyusui, sehingga pemberian ASI menjadi tidak adekuat. Pemberian ASI yang tidak adekuat dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada bayi dan bayi rentan terhadap penyakit yang pada akhirnya menyebabkan kematian khususnya bayi baru lahir (BBL). (Astutik, 2015).

Berdasarkan survey awal di wilayah Puskesmas Wara Kota, Kota Palopo diketahui tahun 2024 terdapat 293 ibu post partum, dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 34 orang. Masalah utama yang terjadi di Puskesmas Wara Kota, Kota palopo adalah cakupan ASI eksklusif yang masih kurang disebabkan masih banyak ibu nifas yang tidak melakukan perawatan payudara dengan alasan ibu sibuk melakukan pekerjaan rumah, takut payudara kendor serta ada beberapa ibu nifas yang mengalami puting susu lecet dan terdapat beberapa ibu nifas yang mengalami stres setelah melahirkan. Dikarenakan

kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang bagaimana upaya untuk meningkatkan keefektifan dalam menyusui, Oleh karena itu ibu ragu untuk menyusui bayinya sehingga terjadi pembengkakan payudara pada ibu dengan demikian ibu memberi susu formula pada bayi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi teknik menyusui menggunakan bahasa daerah setempat terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui di Puskesmas Wara, Kota Palopo tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian *pre-eksperimen one group pretest - posttest design* di mana desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Adapun sampel dalam penelitian adalah ibu nifas normal yang menyusui bayinya di Puskesmas Wara Kota Palopo yang berjumlah 21 orang pada tanggal 26 Oktober-20 Desember 2024. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* dengan kriteria 1) Ibu nifas dengan postpartum normal 2) Ibu menyusui bayinya 3) Ibu bersedia menjadi

responden 4) Ibu dan bayi dilakukan rawat gabung 5) Ibu nifas yang belum pernah menyusui (abortus) atau tidak menyusui setidaknya ≥ 5 tahun 6) Ibu tidak memiliki kondisi yang menghambat pemberian ASI, seperti bendungan ASI dan mastitis, ibu yang memiliki penyakit jantung dan paru-paru dan jantung yang serius, serta ibu yang menderita HIV/aids 7) Bayi tidak mengalami kontraindikasi pemberian ASI, seperti bayi yang menderita galaktosemia, bibir sumbing, dan celah palatum.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ceklis penilaian posisi menyusui. Ceklis penilaian posisi menyusui merupakan salah satu alat observasi atau pengamatan yang digunakan untuk menilai apakah teknik menyusui sudah dilakukan dengan benar atau belum. Ceklis ini digunakan oleh peneliti untuk menilai keefektifan menyusui sebelum dan sesudah diberikan edukasi teknik menyusui dengan menggunakan Bahasa daerah setempat. Adapun teknik analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1 *Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jumlah anak, pendidikan, dan pekerjaan ibu post partum di Puskesmas Wara, Kota Palopo tahun 2024*

NO	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Umur		
	<20	2	9.5%
	20-30	14	66.7%
	>30	5	23.8%
2.	Paritas		
	1	8	38.1%
	2-3	11	52.4%
	>3	2	9.5%
3.	Pendidikan		
	SD	4	19.0%
	SMP	3	14.3%
	SMA	9	42.9%
	Perguruan Tinggi	5	23.8%
4.	Pekerjaan		
	Bekerja	15	71.4%
	Tidak bekerja	6	28.6%
Total		21	100.0%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang diteliti, dimana jumlah responden terbanyak adalah responden yang berusia 21-30 tahun yaitu 14 responden (66.7%). Responden yang berusia >30 tahun yaitu 5 responden (23.8%) dan responden yang berusia <20 tahun yaitu 2 responden (9.5%). Dimana jumlah anak responden terbanyak 2-3 anak yaitu 11 responden (52.4%). responden yang mempunyai anak 1 yaitu 8 responden (38.1%) dan responden yang mempunyai anak >3 yaitu 2 responden (9.5%). Yang dimana tingkat pendidikan ibu post partum di Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo paling banyak adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 9 responden (42.9%).

Efektif	2	9,5%	21	100%
Tidak Efektif	19	90,5%	0	0%
Total	21	100%	21	100%

Tabel 2 *Distribusi frekuensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi Teknik menyusui pada ibu post partum di Puskesmas Wara, Kota Palopo Tahun 2024*

Tingkat Keefektifan	Sebelum edukasi		Sesudah Edukasi	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi teknik menyusui mayoritas responden tidak efektif dalam menyusui bayinya yaitu sebanyak 19 responden (90,5 %) dan sesudah diberikan edukasi teknik menyusui semua responden telah efektif dalam menyusui bayinya yaitu sebanyak 21 responden (100 %).

Tabel 3 *Hasil uji Wilcoxon keefektifan ibu nifas dalam menyusui di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2024.*

hipotesis dalam penelitian ini diterima

Keterangan	Hasil	n	Mean	Hasil Wilcoxon	P-value
Keefektifan ibu setelah edukasi < Keefektifan ibu sebelum edukasi	Negatif	0	0.00	-4.018	0.000
Keefektifan ibu setelah edukasi > Keefektifan ibu sebelum edukasi	Positif	21	11.00		
Keefektifan ibu setelah edukasi = Keefektifan ibu sebelum edukasi	Ties (Tetap)	0			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji statistic yang telah dilakukan di dapatkan P-value sebesar 0.000 pada derajat kemaknaan 5% ($0.000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa

sehingga diyakini bahwa ada pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui di Puskesmas Wara Kota Palopo.

PEMBAHASAN

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi

dengan benar (Rini dan Kumala, 2019). Manfaat dari teknik menyusui yang benar yaitu puting susu tidak lecet, perlekatan menyusui pada bayi kuat, bayi menjadi tenang dan tidak terjadi gumoh (Wahyuningsih, 2021).

Menyusui dapat efektif bila dilakukan dengan teknik menyusui yang benar. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap teknik menyusui diantaranya adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Pengetahuan, pendidikan, paritas dan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Apri Sulistianingsih, 2020). Pendidikan kesehatan adalah suatu pemberian informasi melalui media komunikasi, informasi dan edukasi dalam meningkatkan penggunaan ASI, masalah utama dan prinsipal adalah bahwa ibu-ibu membutuhkan bantuan dan informasi yang mendukung sehingga menambah keyakinan bahwa mereka akan dapat menyusui bayinya dengan sukses (Haryani, 2019).

Usaha untuk meningkatkan kesehatan ibu nifas dalam menyusui dapat dimulai dari pemberian edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap ibu nifas yang menyusui. Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan solusi yang tepat untuk ibu postpartum karena edukasi kesehatan merupakan suatu proses pemberian

informasi yang bertujuan untuk merubah perilaku individu sehingga dapat mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif (Riska, 2021).

Penelitian Yuni Astuti, (2020) menyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyusui antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui yang baik dan benar. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti menyebabkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyusui dengan baik dan benar. Edukasi tentang menyusui sangat penting untuk memperoleh pengalaman menyusui yang positif sehingga dapat menyebabkan perubahan perilaku tentang menyusui. Edukasi ini mengarah pada pencapaian tujuan yaitu sukses menyusui dengan melalui aspek seperti pemberian informasi mengenai menyusui dan mengajarkan teknik menyusui yang benar.

Hal ini juga dibuktikan oleh Siti Maria dkk, (2022) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu nifas tentang pelaksanaan teknik menyusui sehingga ibu dapat menerapkan teknik menyusui yang benar untuk mensukseskan program ASI eksklusif. Pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang baik dan

benar merupakan hal penting yang dapat dilakukan untuk mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu postpartum primipara dimana ibu baru pertama kali melahirkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Munawarah, (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui dan sesuai dengan penelitian Nagendra, (2019) yang menyatakan bahwa edukasi teknik menyusui sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan ibu menyusui.

informasi bagi setiap orang yang membacanya, dan diharapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih maksimal dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas melalui promosi kesehatan tentang pentingnya perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu post partum selain perawatan payudara, misalnya faktor makanan dan teknik merangsang pengeluaran ASI lainnya yang berhubungan dengan kelancaran ASI dengan menggunakan sampel yang lebih banyak.

REFERENSI

Asnidawati. (2021). *Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ada pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui di Puskesmas Wara Kota Palopo. Disarankan kepada Puskesmas Wara Kota Palopo dan layanan kesehatan lainnya untuk dapat memberikan edukasi teknik menyusui kepada ibu nifas terutama bagi ibu nifas dengan paritas primipara agar dapat meningkatkan keberhasilan dalam menyusui bayinya dan dapat mengurangi kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif.

Azizah & Rosyidah. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Umsida Press. 1-109.

Elisabeth. (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Elsanti D, & Isniani, O. . (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Terhadap Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedung Banten*.

Ezra. (2017). *Hubungan Keletihan Ibu Post Partum dengan Motivasi Pemberian ASI pada Ibu Post Partum 7-14 Hari Di Posyandu Wilayah Karya Puskesmas Muara Anim*.

Haeriaty. (2010). *Hubungan Perawatan Payudara dengan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di RSUD sinjai*

Hartati, Arimina P & Rachel D Wilujeng. 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Surabaya: Akademik Kebidanan Griya Husada.

Jamille Nagtalon-Ramos, (2022). *Kesehatan Ibi & Bayi Baru Lahir, Pedoman Untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta: ERLANGGA

Juwita Sellia, dkk. (2021). *Hubungan*

- Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki.*
Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.*
- Mardjun Z, D. (2019). *Hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum selama di rawat di rumah sakit ibu dan anak kasih Manado.*
- Mutiara. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran ASI Di Puskesmas Lahewa Timur Kabupaten Nias Utama.*
- Ni & Eli. (2017). *Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda Tahun 2017.*
- Nurdella Artalia Utami, dkk (2018). *Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Selatan.*
- Nurhaena, P. (2021). *Manajemen Asuhan Kebidanan Post Partum Fisiologis Pada Ny "K" Di Puskesmas Antang Perumnas Tanggal 04 Oktober -15 November 2021.*
- Nurul Ainun Jasadin. 2021. *Edukasi Pemberian ASI menggunakan Komunikasdan Komunikasi Kelompok Pada Ibu yang Memiliki Bayi Di Wilayah Puskesmas Suli Kabupaten Luwu.*
- Rahayuningsih. (2020). *Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin.*
- Rahmawati Ita. (2019). *Pengantar Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir.*
- Riza Rafika Yani Pulungan. (2021). *Literatur Review: Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Pada Pasien Post Partum Dengan Pengeluaran ASI.*
- R. Suryaman, E. Girsang, M. (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan ibu dalam Pemberian ASI pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19.*
- Simanullang, E. (2017). *Modul Askeb Nifas dan Menyusui.* Akbid Mitra Husada Medan.
- Static, badan sentra. (2022). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen).* In *Badan Pusat Statistik.*
<https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/3/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sulistyawati, H. (2022). *Buku Ajar Nifas Kebidanan Jilid I, Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama hal 4-5.*
- Tri Amaliyah Tussolehah. (2020). *Pengembangan Standar Oprasional Prosedur (SOP) Pemberian Perawatan Payudara Dlam Upaya Memperlancar Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Normal.*
- Titik zumaroh. (2021). *Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Prodyksi ASI pada Ibu Post Partum Berdasarkan Teori Self Care di Wilayah Puskesmas Dawarblandong Kabupaten Mookerto.*
- Virdiyanty, M. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif.*
- Wahyuni. (2022). *Pemberian ASI Eksklusif kepada Bayi oleh Ibu Penjual Ikan & Bukan Penjual Ikan di Wilayah Kerja Pustu Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.*
- Wahyuningsih, S. (2019). *Asuhan Keperawatan Post Partum, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.*
- Wiji, M. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui, Yogyakarta: Nuha Medika*
- Wulandari, (2018). *Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.*
- Yuliana & Nul Hakim. (2020). *Emodomo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.*

